

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI TAMAN SINAU MASYARAKAT DI RW. 09 KELURAHAN MERJOSARI-KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Suryo Tri Harjanto

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

Yusuf Nakhoda Ismail

Dosen Prodi Elektro, Fak. Teknologi Industri, ITN Malang

Budi Fathony

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

ABSTRAK

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau sangat penting bagi kehidupan, disamping bermanfaat bagi pengendalian keseimbangan alam, menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau juga sebagai sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan manula. Dari aspek struktur kota, Ruang Terbuka Hijau dapat berupa Ruang Terbuka Privat dan Ruang Terbuka Publik, sedangkan Ruang Terbuka Publik berupa Taman Lingkungan Tingkat Kecamatan; Taman Lingkungan Tingkat Kelurahan; Taman Lingkungan Tingkat RW, Taman Lingkungan Tingkat RT. RW. 09 Kelurahan Merjosari memiliki beberapa Ruang Terbuka yang menyebar di beberapa RT, dengan berbagai bentuk, luasan dan karakteristik lahan. RW. 09 secara sosial budaya memiliki berbagai ragam kegiatan yang dilakukan secara rutin, mulai dari kegiatan pendidikan, olahraga, seni kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pemanfaatan Ruang Terbuka sebagai taman sinau masyarakat adalah upaya mempertemukan antara berbagai ragam kegiatan yang dilakukan oleh berbagai ragam usia dan wadah yang menampung kegiatan tersebut dengan memanfaatkan ruang-ruang terbuka tanpa meninggalkan aturan dan syarat yang berlaku, sehingga tercipta ruang-ruang public sebagai wadah ekspresi, interaksi sehingga akan terjadi pula kegiatan pembelajaran. Dalam proses perencanaan dan perancangan Taman Sinau ini pendekatan yang dilakukan menitikberatkan pada peran masyarakat sebagai subyek, baik mulai dari identifikasi permasalahan dan usulan perencanaan. Dari proses tersebut di atas dihasilkan usulan rancangan yang berbasis masyarakat.

Kata kunci : Taman Sinau, partisipatif

1. PENDAHULUAN

RW. 09 Kelurahan Merjosari merupakan salah satu RW di Kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang merupakan permukiman baru yang dikembangkan oleh pengembang, sehingga penghuninya berasal dari berbagai wilayah yang memiliki berbagai latarbelakan sosial budaya. Dalam perkembangannya masyarakat RW. 09 mampu mengaktualisasikan diri dalam komunikasi sosial yang mengakibatkan adanya hubungan sosial yang

harmonis, hal ini terbukti dengan adanya banyaknya kegiatan-kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat atas kesepakatan bersama akibat dari komunikasi sosial yang telah dibangun. Kegiatan sosial budaya tersebut meliputi berbagai macam jenis sesuai dengan bakat dan minat serta dilakukan oleh berbagai tingkat usia. Mulai dari usia dini sampai lansia. Kegiatan sosial budaya tersebut meliputi kegiatan pendidikan usia dini berupa POS PAUD yang melakukan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar 1 minggu 2 kali, kegiatan keagamaan, kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan olah raga dari anak-anak, remaja dan dewasa termasuk lansia, kegiatan bakat minat seni budaya yang dilakukan oleh Karang Taruna. Beberapa kegiatan tersebut belum memiliki wadah yang representatif, sehingga dimungkinkan dapat memperlambat tumbuh kembangnya potensi bakat dan minat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

Pada sisi lain sebagai permukiman yang dibangun oleh pengembang, wilayah RW. 09 Kelurahan Merjosari memiliki beberapa Fasum berupa ruang terbuka yang tesebar di beberapa titik yang berbatasan dengan wilayah administrasi RT. Ruang terbuka terbut ada yang berlokasi di tengah-tengah permukiman, di bantaran sungai serta berupa median jalan maupun pulau jalan. Namun hingga saat ini ruang tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Dengan adanya perencanaan dan penataan ruang terbuka sesuai dengan kondisi dan potensi diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan serta pada satu sisi dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan sosial budaya masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ruang Terbuka

Menurut SNI Badan Standarisasi Nasional tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Tahun 2004, Ruang Terbuka adalah wadah yang dapat menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan baik secara individu atau kelompok. Ruang terbuka tersebut merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu lansekap, hardscape, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Berdasarkan sifatnya Ruang Terbuka bisa dibedakan menjadi Ruang Terbuka Privat (memiliki batas waktu tertentu untuk mengaksesnya dan kepemilikannya bersifat pribadi, contoh halaman rumah tinggal), Ruang Terbuka Semi Privat (ruang publik yang kepemilikannya pribadi namun bisa diakses langsung oleh masyarakat, contoh Senayan, Ancol) dan Ruang Terbuka Umum (kepemilikannya oleh pemerintah dan bisa diakses langsung oleh masyarakat tanpa batas waktu tertentu, contoh alun-alun, trotoar). Selain itu ruang terbuka pun bisa diartikan sebagai ruang interaksi (Kebun Binatang, Taman rekreasi, dll) (Hakim, 2004).

Ruang terbuka di perkotaan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) di suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya dan Ruang Terbuka Non-Hijau, yaitu ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, daerah resapan air, maupun areal yang diperuntukkan khusus sebagai area genangan (*retensi/retension basin*).

2.2. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi antara lain : pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; pengendali tata air; serta sarana estetika kota. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Tahun 2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai : sarana untuk mencerminkan identitas daerah; sarana penelitian, pendidikan, dan penyuluhan; sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial; meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan; menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah; sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan manula; sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat; memperbaiki iklim mikro; serta meningkatkan cadangan oksigen perkotaan.

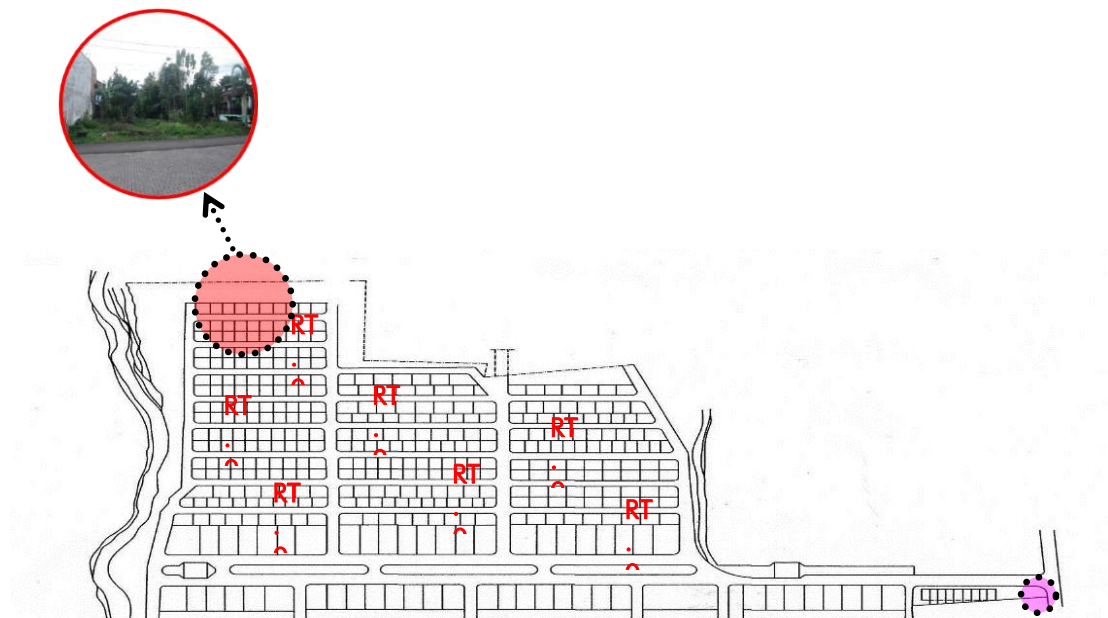
3. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Parsipatif, yaitu dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat secara aktif agar dapat diketahui kebutuhannya, meliputi pengumpulan data, studi literatur, analisa dan usulan rancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan bersama masyarakat, meliputi : data lokasi, kondisi eksisting termasuk luasan serta data kegiatan sosial budaya yang diperoleh dengan wawancara dan diskusi dalam FGD (*Forum Discussion Group*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku teks, peraturan pemerintah, SNI dan jurnal. Sedangkan untuk kegiatan analisa serta pemecahan masalah dilakukan juga melalui FGD (*Forum Discussion Group*). Hasil yang diperoleh adalah kesepakatan jenis sarana yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan masyarakat yang sudah ada maupun yang akan diadakan serta pemanfaatan lahan. Dari kesepakatan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk usulan rancangan baik

rancangan tapak maupun rancangan bangunan. Usulan rancangan ini dalam penentuannya juga di diskusikan melalui FGD (*Forum Discussion Group*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penentuan Lokasi

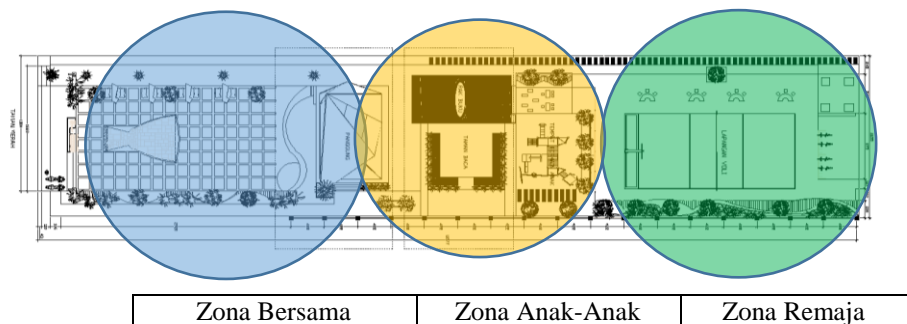


Gambar 1. Lokasi Obyek

Dasar pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan lokasi adalah :

- Kemudahan pencapaian
- Kecukupan daya tampung
- Mudah pengerjaan dan perawatan
- Kedekatan dengan sarana pendukung
- Luasan tapak

4.2. Pembagian Zona



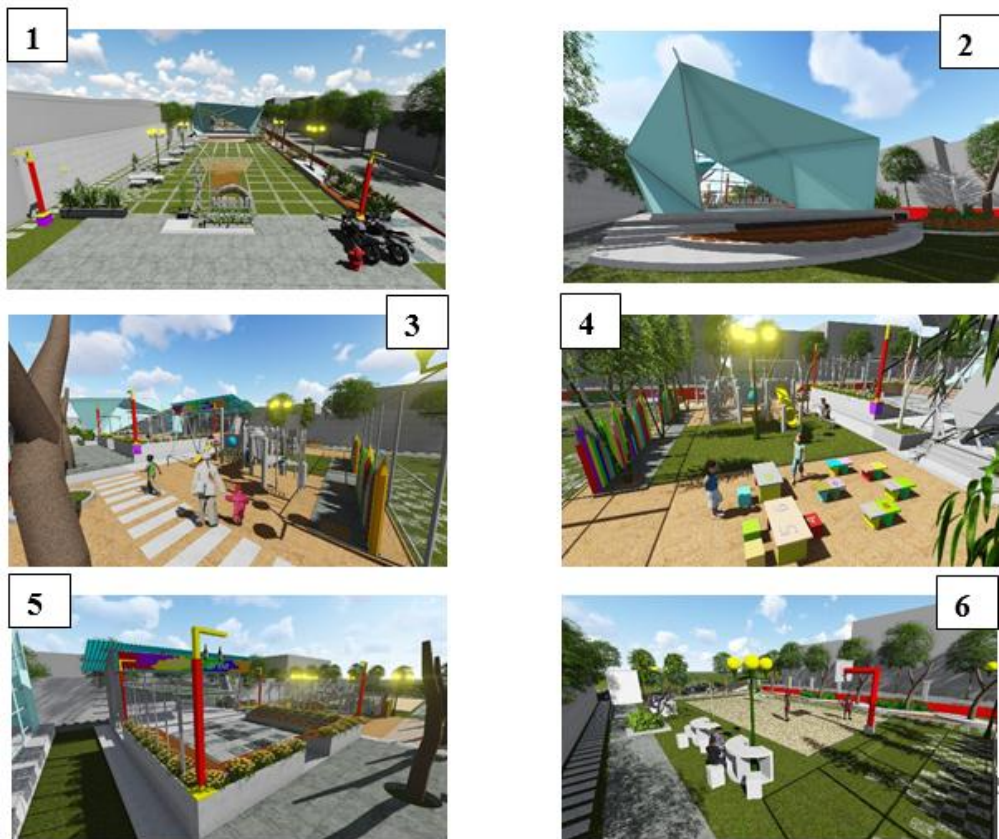
Gambar 2. Pembagian Zona

Dasar pertimbangan yang dilakukan adalah :

- Zona bersama di sisi depan dengan pertimbangan mudah dijangkau untuk segala lapisan umur maupun segala jenis kegiatan, meliputi sarana pendukung kegiatan olah raga, kesenian, rembug warga dan kegiatan social kemasyarakatan lainnya.
- Zona Anak-Anak di zona tengah dengan pertimbangan agar terlindungi (keamanan), meliputi sarana pendukung kegiatan belajar dan bermain di dalam dan di luar ruang
- Zona Remaja di zona belakang dengan pertimbangan karakter gerak remaja untuk dapat menjangkau dimanapun tempat, meliputi sarana pendukung kegiatan olahraga

4.3. Usulan Rancangan





Gambar 3. Usulan Rancangan

5. KESIMPULAN

Permukiman baru memiliki beberapa ruang terbuka sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengembang. Sering kali ruang terbuka tersebut tidak termanfaatkan secara optimal sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pada satu sisi masyarakat membutuhkan ruang-ruang komunal sebagai tempat untuk berkomunikasi horizontal baik berupa komunikasi dalam bentuk sehari-hari atau dalam bentuk komunikasi berupa mengadakan kegiatan social budaya yang rutin maupun isidentil. Dengan adanya wadah berupa ruang-ruang komunal akan mendukung komunikasi social yang pada akhirnya terjadi proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan*.

- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030*
- Rahmy, Widyastri Atsary, dkk. 2012. *Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat. Studi Kasus: di Wilayah Tegallega, Bandung*. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia. Volume 1 Nomor 1 Juli 2012. Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia.
- Rustam Hakim, 2004, *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*, penerbit Bina Aksara Jakarta
- SNI Badan Standardisasi Nasional tentang *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*